

## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA BERBENTUK PARTISIPASIF DI SATUAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS DI SMK SWASTA GALANG INSAN MANDIRI

Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Afrida<sup>2</sup>, Tri Komala Simatupang<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Medan

[elyasisikaanggraini@unimed.ac.id](mailto:elyasisikaanggraini@unimed.ac.id) [afrida.3242411004@mhs.unimed.ac.id](mailto:afrida.3242411004@mhs.unimed.ac.id)  
[trikomala.3243111055@mhs.unimed.ac.id](mailto:trikomala.3243111055@mhs.unimed.ac.id)

### ABSTRACT

*Management of educational facilities and infrastructure is an essential element in supporting effective learning, especially in Vocational High Schools (SMK) that prioritize practical skills. This study aims to identify and analyze the model of management of facilities and infrastructure based on participation in SMK Swasta Galang Insan Mandiri. With a descriptive qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews, observations, and document collection. The results of the study revealed that management was carried out collaboratively between the foundation, school management, teachers, and students. The existence of the Teaching Factory (TEFA), vocational laboratories, and podcast rooms are indicators of the readiness of facilities that support contextual learning. However, there are still challenges regarding student awareness in maintaining facilities. This study recommends a management model based on character building and reflective evaluation as a sustainable way to manage educational facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *education management; facilities and infrastructure; participation; student character*

### ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen esensial dalam mendukung pembelajaran yang efektif, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengutamakan keterampilan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model pengelolaan sarana dan prasarana berbasis partisipasi di SMK Swasta Galang Insan Mandiri. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan dilakukan secara kolaboratif antara yayasan, manajemen sekolah, pengajar, dan siswa. Keberadaan Teaching Factory (TEFA), laboratorium vokasional, dan ruang podcast menjadi indikator kesiapan sarana yang mendukung pembelajaran kontekstual. Namun, masih ada tantangan mengenai kesadaran siswa dalam memelihara fasilitas. Penelitian ini merekomendasikan model pengelolaan yang berbasis pembangunan karakter dan

---

<sup>1</sup> Dosen PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Mahasiswa PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup> Mahasiswa PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

evaluasi reflektif sebagai cara berkelanjutan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

***Kata kunci: ; karakter siswa manajemen pendidikan; partisipasi sarana; prasarana***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Untuk mencapai pendidikan yang mumpuni, diperlukan berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien dan efektif. Sarana dan prasarana berperan penting dalam membantu proses pendidikan, sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:<sup>4</sup>

(1) Setiap lembaga pendidikan formal dan non-formal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai untuk kebutuhan pendidikan berdasarkan pertumbuhan serta perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta tanggung jawab peserta didik; dan (2) Ketentuan tentang penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di semua lembaga pendidikan sebagaimana disebutkan dalam ayat (1).

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Pengelolaan adalah Serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur serta mendayagunakan sumber manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif (Kurniadin & Machali, 2013)<sup>5</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan berperan sebagai alat dan lingkungan fisik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung,

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, BAB XII pasal 45

<sup>5</sup> Kurniadin, D., & Machali, I. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sementara itu, prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan toilet berfungsi sebagai infrastruktur pendukung yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Kedua aspek ini harus dikelola dengan baik agar fungsi dan daya gunanya tetap optimal. Namun, pada kenyataannya, masih banyak satuan pendidikan yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, baik dari sisi administrasi maupun perilaku pengguna (Sagala, 2006).<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara umum pengelolaan fasilitas pendidikan di SMK Swasta Galang Insan Mandiri telah berlangsung dengan baik dan tersistematis.

## LANDASAN TEORI

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset (Mulyasa, 2009). Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan harus disesuaikan dengan jenjang dan jenis pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses belajar yang efektif dan efisien<sup>7</sup>.

Menurut Tilaar (2002), keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan fisik tempat berlangsungnya pendidikan. Lingkungan yang bersih, rapi, dan tertata akan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan produktif. Sebaliknya, fasilitas yang rusak atau tidak terawat akan menurunkan semangat belajar siswa.<sup>8</sup>

Hasbullah (2011) menekankan pentingnya pemeliharaan rutin dan pelibatan siswa dalam menjaga kebersihan serta kelayakan fasilitas. Pendekatan partisipatif ini dinilai lebih efektif karena melibatkan rasa memiliki (sense of ownership) siswa terhadap sarana yang digunakan setiap hari.<sup>9</sup>

Dalam studi yang dilakukan oleh Nuryanti & Wibowo (2020), ditemukan bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam program pengelolaan sarana

---

<sup>6</sup> Sagala, S. (2006). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabet

<sup>7</sup> Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>8</sup> Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis*. Jakarta: Grasindo.

<sup>9</sup> Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

dan prasarana cenderung mengalami penurunan tingkat kerusakan fasilitas. Artinya, pengelolaan yang hanya bersifat struktural belum cukup jika tidak dibarengi dengan penguatan budaya sekolah dan kesadaran kolektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu prosedur ilmiah yang disusun secara sistematis guna memperoleh data yang valid dan reliabel untuk menemukan, membuktikan, serta mengembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan memecahkan masalah pendidikan secara ilmiah. Penelitian dilakukan melalui tahapan yang logis mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, pengumpulan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023)<sup>10</sup>

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang akurat tentang keadaan atau gejala yang ditemukan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman melalui penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menggambarkan situasi yang kompleks, menganalisis data verbal, menyiapkan laporan rinci berdasarkan perspektif responden, dan melakukan studi terhadap kondisi nyata yang ada di lapangan<sup>11</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Tilaar (2002), keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan fisik tempat berlangsungnya Pendidikan dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

### **Pengelolaan sarana di SMK Swasta Galang Insan Mandiri**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru di SMK

---

<sup>10</sup> Rijali, A. (2020). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 81-95.

<sup>11</sup> Waruwu, M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1*, 2896–2910.



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Swasta Galang Insan Mandiri dapat diketahui bahwa Pengelolaan sarana di SMK Swasta Galang Insan Mandiri telah berjalan dengan baik dan tersistematis. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sekolah ini telah memiliki sarana yang tergolong lengkap dan memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

Secara umum Sekolah telah memiliki berbagai sarana yang lengkap seperti Komputer, Kursi, Meja, papan tulis, rak Sepatu, proyektor hingga alat transportasi seperti mobil. Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar memperhatikan pentingnya lingkungan fisik dalam menunjang proses belajar mengajar.

Terkait dengan pengelolaan sarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya dibebankan pada kepala sekolah atau wakil kepala bidang sarpras saja, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah. Sebagian informan menyatakan bahwa semua pihak, termasuk guru dan siswa, ikut memiliki tanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang ada. Hal ini sejalan dengan konsep pengelolaan partisipatif yang tidak hanya fokus pada administrasi atau teknis, tetapi juga pada pembentukan budaya kolektif dan rasa memiliki terhadap sarana sekolah. Yayasan sebagai badan pengelola juga turut aktif dalam proses pengadaan, pemeliharaan, dan peningkatan sarana, terutama dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing jurusan yang ada di sekolah.

Adapun kendala dalam pengadaan maupun penggunaan sarana relatif kecil bahkan tidak pernah ada kendala dalam pengadaan fasilitas. Ini menunjukkan bahwa Pengelolaan sarana pendidikan di SMK Swasta Galang Insan Mandiri telah menunjukkan sistem yang baik dan terkoordinasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana di SMK Swasta Galang Insan Mandiri telah berjalan secara efektif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan. Dukungan dari pihak yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, serta keterlibatan siswa menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

## **pengelolaan Prasarana di SMK Swasta Galang Insan Mandiri**

Pengelolaan prasarana di SMK Swasta Galang Insan Mandiri tidak jauh berbeda dengan pengelolaan sarana. Yang artinya pengelolaan prasaran juga sudah berjalan baik dan tersistematis, dari hasil wawancara dengan para guru di SMK Swasta Galang Insan



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Mandiri, dapat diketahui bahwa, secara umum Sekolah telah memiliki berbagai fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium sesuai jurusan, perpustakaan, ruang multimedia, ruang podcast, ruang praktik seperti apotek dan daycare, hingga TEFA (Teaching Factory) yang sangat mendukung pembelajaran berbasis praktik. Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar memperhatikan pentingnya lingkungan fisik dalam menunjang proses belajar mengajar.

Terkait dengan pengelolaan sarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya dibebankan pada kepala sekolah atau wakil kepala bidang sarpras saja, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah. Sebagian informan menyatakan bahwa semua pihak, termasuk guru dan siswa, ikut memiliki tanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang ada. Hal ini sejalan dengan konsep pengelolaan partisipatif yang tidak hanya fokus pada administrasi atau teknis, tetapi juga pada pembentukan budaya kolektif dan rasa memiliki terhadap sarana sekolah. Yayasan sebagai badan pengelola juga turut aktif dalam proses pengadaan, pemeliharaan, dan peningkatan sarana dan prasarana, terutama dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing jurusan yang ada di sekolah

Adapun kendala dalam pengadaan maupun penggunaan sarana relatif kecil dan masih dapat ditangani secara cepat. Beberapa guru menyebutkan bahwa ada saat-saat di mana fasilitas tidak mencukupi ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak siswa, atau terdapat kerusakan ringan pada fasilitas tertentu. Namun, pihak sekolah umumnya responsif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, baik melalui perbaikan segera maupun dengan melakukan evaluasi kebutuhan secara berkala. Ini menunjukkan bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Swasta Galang Insan Mandiri telah menunjukkan sistem yang cukup baik dan terkoordinasi.

Dalam hal peningkatan kualitas, sekolah juga secara aktif melakukan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas. Pengecekan dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan setiap sarana tetap layak dan berfungsi dengan baik. Sekolah juga terbuka terhadap saran atau masukan dari guru dan siswa terkait kebutuhan sarana baru yang relevan dengan dinamika pembelajaran dan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan prasarana di SMK Swasta Galang Insan Mandiri telah berjalan secara efektif, partisipatif, dan adaptif terhadap



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

kebutuhan pendidikan. Dukungan dari pihak yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, serta keterlibatan siswa menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tentang pengelolaan fasilitas di SMK Swasta Galang Insan Mandiri, dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas di institusi tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Tanggung jawab atas pengelolaan dipegang oleh yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang sarana dan prasarana. Selain itu, pendekatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh anggota sekolah, termasuk guru dan siswa, juga diterapkan. Sarana pendidikan yang tersedia di sekolah tergolong cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, terutama dalam mendukung keahlian siswa. Berbagai fasilitas seperti ruang belajar TEFA, laboratorium untuk setiap jurusan, ruang podcast, serta apotek pembelajaran menjadi nilai tambah yang signifikan. Permasalahan yang muncul umumnya bersifat ringan dan berkaitan dengan perilaku sebagian siswa, seperti mencoret-coret meja. Meski tidak ada kerusakan yang serius, masalah ini tetap mencerminkan perlunya penanganan terhadap karakter siswa agar lebih peka dan bertanggung jawab saat menggunakan fasilitas sekolah. Upaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dilakukan secara rutin melalui evaluasi, pemeliharaan, dan perbaikan. Kerjasama yang baik di antara semua pihak di sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga kelayakan fasilitas yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB XII pasal 45

### BUKU

- Kurniadin, D., & Machali, I. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2008). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

### JURNAL

- Rijali, A. (2020). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 81-95.
- Waruwu, M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1*, 2896–2910.



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

- Nuryanti, D., & Wibowo, A. (2020). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Melalui Partisipasi Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 112–121
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 150.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. Raudhah: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.



# Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

